

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, untuk itu sebagai warga negara yang baik perlu mengembangkan diri. Apa lagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat yang membawa perubahan di segala bidang seperti bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Agar dapat meningkatkan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan.

Berlangsungnya pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 (Flavianus Darman, 2007: 5), yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Peran pendidikan di sekolah akan dapat lebih berhasil jika ada peran serta dari orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk mau belajar yang lebih baik dan teratur.

Anak adalah individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua, karena orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga yang

berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (Muh Shochib, 2010: 10), keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena selalau mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan formal, karena di lingkungan informal dalam hal ini keluarga secara tidak langsung menciptakan nilai-nilai moral, etika perkembangan anak, dan pembentukan motivasi pendidikan. Prestasi belajar anak akan meningkat salah satunya, jika anak mendapat motivasi-motivasi yang kuat dari dalam keluarga. Keluarga harus mampu memberikan perannya bagi anggota keluarga. Salah satu peran keluarga adalah memberi rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mengembangkan hubungan baik antar anggota keluarga. Peran orang tua tersebut terutama pola pengasuhan dalam proses kegiatan belajar anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri maupun luar anak, salah satu faktor dari luar anak adalah keluarga atau orang tua. Orang tua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan belajar anaknya.

Dorongan belajar atau dorongan untuk berprestasi yang diberikan orang sangat mempengaruhi kemajuan anak dalam kegiatan belajarnya. Dalam diri anak pasti mempunyai dorongan untuk berprestasi dan tugas orang tua adalah membangkitkan dan mengembangkan aspirasi dan ambisi

anak untuk berprestasi (Hendra Surya, 2003: 41). Namun berkaitan dengan keadaan orang tua sekarang ini banyak siswa di lingkungan sekolah yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Mereka cenderung masih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah dan guru. Padahal dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan anak agar dapat membimbing, mengontrol, dan mengarahkan agar anak dapat mencapai dan meraih prestasi belajar yang baik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 61), orang tua banyak menghabiskan waktu untuk kehidupannya, sibuk dalam urusan pribadinya khususnya dalam hal pekerjaan dapat menyebabkan tidak berhasilnya anak dalam belajar.

Slameto (2003: 54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu dari faktor ekstern adalah faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga salah satunya yaitu cara orang tua mendidik. Pola asuh orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Menurut Slameto (2003: 61), pola asuh mendidik anak dengan memanjakan adalah cara mendidik anak yang tidak baik. Orang tua membiarkan anak tidak belajar adalah tidak benar, karena jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau, sebaliknya mendidik anak dengan pola asuh keras

seperti mengejar-ngejar anak untuk belajar membuat anak ketakutan dan akibatnya anak benci terhadap belajar.

Moh Shochib (2010: 4) menyatakan bahwa orang tua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif, termasuk mendorong anak untuk semangat belajar. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan pada anak untuk belajar, memberi hadiah apabila berprestasi, dan mengevaluasi belajar anak.

Orang tua dalam mendidik anak, sikap, dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak antara orang tua yang satu dengan yang lainnya pastilah berbeda-beda. Sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi inilah yang disebut dengan pola asuh orang tua. Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000: 15) mengemukakan bahwa pola asuh adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan, dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Pola asuh orang tua terhadap anak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, tetapi pada dasarnya terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Baumrind (Wiwit Wahyuning, 2003: 128-131), mengemukakan bahwa secara umum pola asuh tergambar dalam 3 bentuk, yaitu otoriter (*authoritarian*), permisif, dan demokratis (*authoritatif*).

Pola asuh orang tua terhadap anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk hasil belajar atau prestasi anak. Maka dalam melakukan interaksi, diperlukan kedekatan dan kearifan orang tua dengan anak sehingga terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara anak dan orang tua. Menurut Muh Shochib (2010: 6), pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan komunikasi yang dialogis antara anak dengan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima sehingga ada pertautan perasaan. Keluarga dengan pola pengasuhan orang tua yang demokratis akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan baik di dalam keluarga. Pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan yang terkendali, pengarahan, bimbingan, dan saling komunikasi dua arah antar anggota keluarga.

Hasil observasi awal terhadap prestasi belajar siswa empat SD di Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang pada tahun 2011 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh setiap sekolah. Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil ulangan tengah semester 1, dari jumlah 85 siswa terdapat 43 siswa atau sebesar 50,6% memiliki hasil ulangan tengah semester di bawah KKM. Sehingga dapat disebutkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Data tersebut terlampir pada lampiran 1 halaman 74. Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa

faktor, salah satunya adalah kurang tepatnya penggunaan pola asuh orang tua terhadap proses belajar anaknya.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Srumbung 1 ibu Dartuti menerangkan bahwa siswanya ada yang prestasinya rendah, nilai yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian hingga nilai akhir semester masih dibawah rata-rata ketuntasan. Beliau lebih lanjut menerangkan bahwa ada siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan guru. Kondisi siswa di sekolah juga beragam, terdapat siswa yang cepat dan mudah menerima pelajaran. Ada siswa yang sedikit lambat dalam menerima pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada juga yang sebenarnya pandai tetapi kurang memperhatikan, sering bermain sendiri ketika pelajaran.

Sejalan yang dikemukakan ibu Dartuti, bapak Sumarjito guru kelas V SD Negeri Kradenan 3 menerangkan bahwa ada siswanya yang prestasinya rendah. Ketika ditanya berkaitan belajar siswa di rumah beliau menerangkan bahwa dirumah ada anak yang diawasi dan dibimbing orang tua dalam belajar, tetapi ada juga orang tua yang membiarkan dan tidak menghiraukan anaknya dalam belajar. Orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan terbatasnya waktu untuk berada di lingkungan keluarga sehingga kurang menyadari pentingnya pendidikan. Hal ini berpengaruh pada prestasi belajar anak, sehingga prestasi belajar di akhir semester masih rendah. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh tambang

pasir, pedagang, dan wiraswasta sehingga struktur sosial ekonomi sebagian penduduk tergolong menengah ke bawah.

Sedangkan wawancara dengan bapak Akhmad Ruyadi Kepala MIMA Banyuadem juga menerangkan bahwa masih ada beberapa murid yang prestasinya rendah atau dibawah rata-rata ketuntasan. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya siswanya itu sendiri dan lingkungan terutama keluarga atau orang tua siswa. Pola asuh orang tua siswa secara umum orang tua belum secara penuh memperhatikan pada pendidikan anaknya. Mereka hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan materi tentang pendidikan anaknya, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain. Orang tua kurang membimbing dan memperhatikan anak dalam belajar. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar atau bermain, tetapi anak cenderung banyak bermain dan tidak belajar karena orang tua kurang memberikan bimbingan dan perhatian. Selain itu, komunikasi antara anak dan orang tua kurang berjalan dengan harmonis. Orang tua pada siang hari sibuk untuk bekerja yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tambang pasir, sedangkan pada malam hari digunakan untuk beristirahat. Orang tua kurang meluangkan waktu berkumpul dengan anak-anaknya untuk saling berkomunikasi.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang baik dapat berpengaruh

langsung terhadap prestasi hasil belajar anak di sekolah. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul ” Kontribusi Pola Asuh Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh kepada anak masih kurang tepat yang menyebabkan prestasi anaknya rendah.
2. Orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan anaknya cukup diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah, akibatnya prestasi belajar cenderung rendah karena lebih disibukkan dengan pekerjaannya.
3. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini hanya membatasi pada butir pertama tentang masalah yang berkaitan dengan pola asuh demokratis kepada anak dalam mencapai prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh demokratis siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada kontribusi pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pola asuh demokratis siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Tingkat prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun ajaran 2011/2012
3. Kontribusi pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki beberapa manfaat. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi 2 manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling yaitu dijadikan salah satu catatan dalam pelaksanaan layanan bagi siswa khususnya dalam pengembangan prestasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan belajar, memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan penelitian ini orang tua siswa dapat menerapkan pola asuh yang sesuai agar prestasi belajar pada anaknya menjadi baik.